

---

## Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro

**Hakim Prasasti Lubis**

Universitas Efarina Pematang Siantar

E-mail: [Hakimprasastilubis@gmail.com](mailto:Hakimprasastilubis@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19 Maret 2022

Revised: 27 Maret 2022

Accepted: 30 Maret 2022

**Keywords:** Gaya bahasa,  
Novel, 5Cm

**Abstract:** Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Nurgiyantoro (2007:22) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling bergantung. Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di tarik simpulan sebagai berikut. Diksi yang terdapat dalam novel 5 cm meliputi pemakaian kata tutur tidak baku, pemakaian kata-kata atau istilah asing, dan perubahan makna metafora. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam novel 5 cm adalah gaya bahasa personifikasi. Novel 5 cm menggunakan gaya bahasa personifikasi, simile, hiperbola, dan eponim.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zulfahnur, (dkk1996: 9), bahwa Sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan. Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik (nilai yang berdasar keindahan) KBBI menyebutkan bahwa sastra ialah karya tulis yang membandingkan dengan tulisan biasa lainnya, yang memiliki ciri keunggulan, keaslian, keindahan isi dan ungkapan dalam sebuah sastra. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca novel 5Cm membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Hal itu seperti tanggapan salah seorang penikmat novel 5 Cm.

Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Nurgiyantoro (2007:22) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang

saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian Novel.**

Membaca novel untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik. Pengertian novel menurut Endah Tri Priyatni dalam bukunya, adalah: Kata novel berasal dari bahasa Latin *Novellus*. Kata *Novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.<sup>1</sup> Selain itu, ada juga beberapa pengertian novel berdasarkan para pengamat sastra yaitu: a. *Ensiklopedi American* “novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari”.<sup>2</sup> b. *The Advanced of Current English* “novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif”.

#### **1. Ciri-ciri Novel**

Banyak terdapat perbedaan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya tentang ciri-ciri novel. Suatu karya sastra bisa dikatakan novel jika mempunyai suatu ciri atau karakteristik. Menurut E. Kosasih dalam bukunya, ciri-ciri atau yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya yaitu:

- a. Alur lebih rumit dan panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.
- b. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c. Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- d. Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan

#### **2. Jenis-jenis Novel**

Jenis-jenis novel dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu : a. Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita.

##### **a. Novel fiksi**

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

##### **b. Novel non fiksi**

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

#### **3. Unsur-Unsur Novel**

- a. Unsur Instrinsik Novel Merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri.
- b. Unsur Ekstrinsik novel Adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.

## B. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan meliputi sebuah wacana secara keseluruhan. Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya meliputi unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.

### 1. Bahasa dikarya sastra

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam penulisan karya sastra. Hal ini terletak pada beberapa hal, yaitu pada aturan penulisan (dengan menggunakan EYD), gaya bahasa (sebagai sistem) dan tentunya unsur pembentuk. Meskipun sastra lebih menekankan pada estetika, namun karya sastra yang terikat bentuk tertulis tidak dapat dipisahkan dengan aturan penulisan. Setiap kata dan kalimat tetap harus terikat pada bentuk yang baku. Begitu juga karya sastra terikat dengan tata bahasa ; fonologi, morfologi dan sintaksis (Ratna, 2009: 65). Selain itu, bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra (Nurgiyantoro, 2002: 272). Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan atau estetika. Pada umumnya orang beranggapan bahwa bahasa sastra berbeda dengan bahasa nonsastra.

### 2. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah dapat menggunakan kata-kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk melukiskan sesuatu untuk membentuk suatu plastik bahasa, adapun maksud dari sebuah plastik bahasa adalah daya cipta pengarang dalam membuat sebuah karya sastra. Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu.

#### a. Gaya Bahasa Perbandingan

Pradopo (2005: 62) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain, Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Adapun gaya bahasa perbandingan ini meliputi: hiperbola, metonomia, personifikasi, pleonasmе, metafora, sinekdoke, alusi, simile, asosiasi, eufemisme.

#### b. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran merupakan suatu gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu makst tertentu dengan memanfaatkan kata-kata atau frasa yang umumnya, dan bersifat menyindir dan umumnya bertujuan untuk memperkuat arti dalam kalimat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan gaya bahasa sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan. Gaya bahasa sindiran ini meliputi: melosis, sinisme, ironi, innuendo, antifrasis, sarkasme, satire.

c. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada, gaya bahasa yang mempunyai ciri khas yaitu makna yang disampaikan berbeda dengan kalimat yang diutarakan dengan kata lain, makna yang sesungguhnya bertentangan dengan kalimat yang diungkapkan. Gaya bahasa pertentangan meliputi: litotes, paradoks, histeron proteron, antithesis, oksimoron, dan okupasi.

d. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah majas yang digunakan untuk menegaskan sesuatu agar member efek tertentu bagi yang mendengar maupun membaca, gaya bahasa ini diungkapkan dengan cara melalui sebuah kata yang digunakan sama, namun maknanya masih saling berhubungan, gaya bahasa penegasan ini dikenal sebagai istilah majas pengulangan. Gaya bahasa penegasan meliputi: paralelisme, retorika, klimaks, repetisi, dan anti klimaks .

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang memusatkan studi terhadap beberapa aspek berdasarkan tujuan penelitian

### **B. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro

### **C. Data dan Sumber Penelitian.**

Data dalam penelitian ini berupa berupa frase, klausa dan kalimat yang mengandung diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada novel 5 cm karya Donny Dhingantoro. Sumber data dalam penelitian ini berupa data teks novel 5 cm karya Donny Dhingantoro

### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel 5 Cm secara berulang-ulang, mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa dan nilai pendidikan.

### **E. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data menggolongkannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Meleong, 2001:103). Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak kumpulan dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan metode pembacaan *heuristic* merupakan cara kerja dilakukan oleh pembaca dengan

menginterpretasikan teks sastra. Pembaca heuristik juga dapat dilakukan secara structural (Pradopo dalam sangidu, 2004:19) kerja heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat actual meaning (Nugiyantoro,2000:33).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Diksi Hal utama mengenai diksi, yaitu:

- a. diksi mencakup pengertian kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan.
- b. kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- c. pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu

Adapun diksi yang digunakan dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro dapat dilihat berikut ini. :

- a. Pemakaian kata tutur tidak baku Pemakaian kata tutur tidak baku adalah kata-kata yang tidak baku, yaitu kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan.
- b. Pemakaian kata-kata atau istilah asing Pemakaian kata atau istilah asing adalah kata-kata atau istilah asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, bukan asingnya.
- c. Metafora, Metafora adalah perubahan makna karena persamaan sifat antara dua objek. Ia merupakan pengalihan semantik berdasarkan kemiripan persepsi makna. Hasil analisis dari novel 5 cm karya Donny Dhingantoro terdapat lebih dari 3 data kebutuhan kata-kata baru (metafora)

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Diksi yang terdapat dalam novel 5 cm meliputi pemakaian kata tutur tidak baku, pemakaian kata-kata atau istilah asing, dan perubahan makna metafora.
2. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam novel 5 cm adalah gaya bahasa personifikasi.
3. Novel 5 cm menggunakan gaya bahasa personifikasi, simile, hiperbola, dan eponim.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminudi, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung :Sinar Baru Agresindo.
- Hasbullah . 2005, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta ;Raja Grafindo Persada.
- Kreaf, Gorys, 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lurgi Yantoro,Burhan 2005, *Teori Pengkaiian Fisi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Meleong, Lexy.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardopo, Rachmad Djoko 2005, *Beberapa teori sastra ,metode, kritik, dan penerapan* .Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Setiadi , Elly, M. 2006. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono , Dendy. 2003, *Buku prakris Bahasa Indpnesia II*. Jakarta :Pusat Bahasa.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah kaba* , Jakarta :CV Dewi Sri.
- Tarigan, Hany Gunttur . 2009, *Pengajaran Gaya Bahasa* . Bandung : Angkasa.